

Strategi Peningkatan Aset PT. BPR Syariah Harta Insan Karimah (HIK) Bekasi

Nurul Khaerunisa^{1*}, Asyari Hasan²⁾

^{1,2} Universitas Islam Negeri (UIN) Jakarta

*Email korespondensi: nkhaerunisa414@gmail.com

Abstract

Financial circulation at Bank Indonesia has a fluctuating value and is vulnerable to reach. In general, the economic situation at the Bank has problems with the customer's cash deposit factor. BPRS target is the community to help in running the business. The purpose of this research is to help the general public understand the concept of Islamic banking and to provide a conscious overview of the processes and principles of savings and loans in banks. The methodology used in this research is qualitative with methods of collecting observation data, and several banks who are willing to provide information validation guarantees (FGD). The results of the study show that the BPRS system has a greater increase in assets than in previous years, influenced by the development of branches in various cities. BPRS branches develop optimally and provide rules for customers to comply with applicable savings and loan regulations. Several implementation strategies were carried out by the central BPRS to be able to develop branches in other cities as an increase in personal branding for BPRS HIK Bekasi. Principles and sharia belief systems for the public to trust BPRS in assisting business development efforts. The BPRS manages sufficiently increased assets based on the increase in the number of customers with high consumer demand. Banking transactions are increasingly trusted by the public by building awareness in credit to realize smooth capital turnover and increase the management assets of BPRS HIK Bekasi.

Keywords: Strategy, assets, Islamic people's financing bank

Saran sitasi: Khaerunisa, N., & Hasan, A. (2023). Strategi Peningkatan Aset PT. BPR Syariah Harta Insan Karimah (HIK) Bekasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(01), 307-315. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i1.8152>

DOI: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i1.8152>

1. PENDAHULUAN

Keuangan di Bank Indonesia pada umumnya bertransaksi melalui sistem simpan pinjam, artinya uang yang dititipkan nasabah ke bank disebut tabungan dan uang yang diberikan untuk nasabah dari bank disebut kredit. (Aliyah & Putra, 2022) sistem perbankan di Indonesia terdapat dua macam sistem operasional perbankan, yaitu bank konvensional dan bank syariah (Otoritas Jasa Keuangan, n.d.). aturan manajerial keuangan Negara pada dasarnya sudah diatur berdasarkan UU Bank dalam pasal 1 ayat (2) Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Mekanisme pengelolaan dapat dilakukan dengan cara berbeda antara bank konvensional dengan bank syariah.

Nilai tukar rupiah dalam perjalanan sejarah masih dipengaruhi oleh nilai keuangan dolar. (Isnandar et al., 2016) Melambatnya laju pertumbuhan ekonomi Indonesia hingga pertengahan tahun 2015 dengan persentase yang dicatat oleh Bank Indonesia adalah sebesar 4,73% dan terjadi penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu sebesar 5,02% (2014) sehingga berdampak negatif bagi seluruh industri di Indonesia. Selain itu, lemahnya perekonomian juga menyebabkan melemahnya permintaan secara global, penurunan harga komoditas, melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika, semakin bertambahnya tingkat pengangguran dan kemiskinan meningkat. Kondisi ekonomi yang tidak stabil menjadi hambatan tumbuhnya sistem perekonomian Indonesia.

Perdebatan antara halal dan haram terhadap keuangan bank di Indonesia menjadi keputusan sulit bagi nasabah untuk mengikuti program yang tersedia

di bank. Tidak sedikit dari jumlah masyarakat memiliki anggapan bahwa menyimpan uang di Bank konvensional adalah haram karena terdapat untuk jumlah riba yang diperoleh. Sedangkan di Bank syariah sudah pasti aman. Kedua anggapan ini masih belum dapat dipahami dari beberapa aspek perkembangan nilai ekonomi di Indonesia. (Karimah, 2014) PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Harta Insan Karimah sangat serius dalam pembinaan dan pengembangan sumber daya insani untuk dijadikan sebagai tenaga yang profesional. (Kasus et al., 2022). Visi misi yang terbangun untuk membantu masyarakat dalam mengentaskan kemiskinan dan membantu modal usaha secara syariah memiliki peran penting pada laju pertumbuhan ekonomi Bank di Indonesia.

Perlu kita pahami bahwa nilai profitabilitas bank syariah akan mulai tertekan pada kuartal II 2020. Hal ini kemudian akan berdampak terhadap kinerja keuntungan perbankan tahun ini yang diperkirakan melemah dibandingkan tahun lalu (Purnama Putra, 2022; Sumadi, 2020). Mengingat pandemi covid-19 ini tidak ada yang tahu sampai kapan berakhir, maka industri perbankan syariah tetap menerapkan prinsip kehati-hatian dalam kerangka mitigasi manajemen risiko yang kuat untuk mendukung kebijakan-kebijakan pemerintah dalam menjaga stabilitas ekonomi Indonesia. Perencanaan dari manajemen risiko dilakukan untuk kehati-hatian dalam mengatur keuangan supaya tidak terjadi kerugian. Keadaan darurat pada sistem perbankan syariah merupakan salah satu upaya debitur untuk mengurangi beban masyarakat melalui pembebasan biaya administrasi dan kelonggaran angsuran disetiap bulan. Mengurangi angka risiko kemacetan kredit pada bank membutuhkan kesepakatan bersama antara bank lain.

Tujuan adanya bank perkreditan rakyat syariah dihadirkan di masyarakat untuk memberikan kemudahan modal usaha dalam merealisasikan kegiatan pasar konvensional seperti pasar pagi, dagang di kios pasar, atau usaha warung. (Sopyan, 2021) Pemasaran merupakan interaksi pasar untuk merealisasikan pertukaran potensial bertujuan memuaskan kebutuhan dan keinginan manusia. Sebab pelanggan cenderung selalu memenuhi kebutuhannya dengan yang terbaik dan memiliki kualitas yang bagus namun dengan harga produk yang murah dan terjangkau, persaingan usaha tidak dapat dihindari oleh para produsen untuk memenangkan kompetisi dalam menarik minat pelanggan, dengan melakukan strategi menjual dengan harga kompetitif dan kualitas

terbaik juga, hal tersebut yang mengakibatkan terjadinya persaingan yang ketat dan tajam diantara produsen.

Aktivitas jual beli dipasar menjadi harmonis ketika harga produk yang ditawarkan relative murah dan mudah didapat. Akan tetapi harga pasar seketika terjadi krisis diakibatkan perputaran dagang tersendat menyebabkan nilai rupiah sulit di dapat oleh pedagang karena konsumen tidak memiliki uang cukup untuk transaksi jual beli. Keadaan demikian menjadi wacana kepada masyarakat untuk lebih memperhatikan kebutuhan primer, sekunder dan tertier. Untuk mencapai semua keadaan tersebut menjadikan pedagang dan penjual kurang bersinergi akibat terjadi krisis. Situasi pasar yang cukup menurun akibat pandemic covid 19 menjadikan perputaran modal di BPR berkurang akibatnya masyarakat memilih untuk mencari keselamatan dan keuntungan sebagai penjual toko online tanpa membayar sewa toko, tanpa modal, pada sistem toko online dijalani mekanisme reseller. Menjual tanpa membutuhkan jumlah modal besar namun memiliki keuntungan.

Keuntungan dan kerugian sistem perbankan syariah menjadi salah satu pertimbangan direktur bank pada penempatan kebijakan aturan dan sistem, tata kelola maupun penyaluran dana. Adapun dana darurat pada BPRS digunakan pada situasi darurat dan untuk mengantisipasi kegagalan transaksi. Dana darurat telah disiapkan oleh BPRS pada bagian pengolahan investasi perbankan. Kemajuan suatu perusahaan dapat didukung dari peningkatan kualitas manajemen dan SDM yang memiliki daya saing tinggi, motivasi serta lingkungan kerja kondusif. Kekacauan pada lingkungan kerja menyebabkan situasi kerja memburuk dan kinerja menurun, untuk menyeimbangi lingkungan kerja secara sehat diharapkan bagi pegawai bank mampu meningkatkan kinerja secara profesional. Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan: 1) bagaimana strategi peningkatan yang dilakukan BPRS Bekasi. Apakah aset yang dikembangkan pada BPRS Bekasi memiliki peran terhadap perkembangan cabang di kota lain.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di BPRS HIK Bekasi berlokasi di Jl.Jenderal Soedirman A no 19, Rt 001/Rw, 005 kecamatan medan satria Harapan Mulya Bekasi Jawa Barat. Jenis data yang digunakan data primer dan data sekunder teknik pengambilan sampel dengan purposive sampling didasarkan atas dasar

pengambilan keahlian serta pemahaman responden terhadap topic penelitian. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dari para ahli diantaranya: pihak internal dan pihak eksternal. 1 orang komisaris dari pihak internal 3 orang direksi, 3 orang kepala bagian, (Bisnis remedial, SDI, Audit Internal) dari BPRS HIK Bekasi. Pihak eksternal adalah 1 orang ahli ekonomi syariah Ikatan Ahli Ekonomi Islam. Data sekunder diperoleh dari data keuangan publikasi OJK dan BI, data kementerian koperasi dan UMKM (KKUKM) data statistic perbankan syariah buku literature dan data pendukung yang berhubungan dengan data internal maupun eksternal perusahaan.

Pendekatan penelitian dilakukan secara deskriptif melalui studi kasus di BPRS HIK Bekasi merupakan cabang dari kantor pusat Bekasi Cibitung. aspek perbandingan finansial yang dilakukan adalah berdasarkan komponen rasio yang meliputi npf, kpm, fdr, ROA, ROE, NIM, BOPO. Analisis evaluasi faktor internal berdasarkan lima komponen pada implementasi pencapaian faktor kuantitas harta dan implementasi meningkatkan kualitas keturunan. Berdasarkan aturan BPI No. 9/17/PBI/2007. dan surat edaran Bank Indoensia No. 9/60 tahun 2007. Tentang tingkat kesehatan bank pembiayaan rakyat yang mencakup komponen rasio di dalam analisis CAMEL.

Analisis faktor evaluasi faktor eksternal perbandingan dari tiap-tiap faktor secara berpasangan dalam suatu matriks. Analisis posisi strategi perusahaan berdasarkan perhitungan tingkat pertumbuhan pasar. Pada eksternal dan relative. Menggunakan metode matriks the boson consulting group. Analisis perumusan alternative startegi menggunakan IE (Internal –Eksternal) dan analisis pemilihan strategi planning matriks. Menggunakan metode Kualitatif yang mana dapat mendeskripsikan penelitian dengan kata-kata (apandi aden, 2022). Metode pengumpulan data dengan observasi, dan wawancara. Analisis terlebih dahulu mengumpulkan data yang ada kemudian diklarifikasi, dianalisis, dan selanjutnya diinterpretasikan sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai keadaan yang diteliti. Populasi penelitian ini adalah BPRS Harta Insan Karimah (HIK) Bekasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data ditemukan bahwa perputaran keuangan di bank salah satunya di BPRS memiliki sistem baik dari pengelolaan dan pemanfaatan serta nasabah dapat menyatakan dengan

jujur pada saat meminjam uang di bank digunakan untuk modal usaha tambahan. Jarang bahkan tidak ditemukan nasabah yang memberikan pemalsuan data dalam pengajuan kepada pihak bank. Karena prosedur yang digunakan cukup ketat dan memiliki nilai ukur sangat tinggi untuk meminimalisir kemacetan dalam setoran dll. Hak ini sudah di tentukan dari pihak terkait dengan menggunakan instrument atau kebijakan secara independent. Salah satunya melalui pengecekan administrasi dan survei validasi data nasabah. (Sholah, 2019) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Harta Insan Karimah (HIK) Cibitung mendapatkan Nilai tertinggi versi Infobank.

(Hidajat, 2022) BPR yang memiliki masalah kualitas aset, kerugian terkadang sangat tinggi, bahkan CAR BPR mencapai minus 300 persen dibawah batas ketentuan minimum CAR BPR sebesar 12 persen sesuai dengan POJK No.5/POJK.03/15 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum BPR. Perolehan data dari Bank Award 2017, BPRS HIK Cibitung meraih penghargaan BPRS terbaik di kelasnya, penilaian yang dilakukan oleh Info bank menggunakan data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk membaca laporan bulanan sebagai salah satu instrumen untuk melihat tingkat dan nilai pertumbuhan. Pada penilaian BPRS 2017, yang dikeluarkan oleh Info bank per Desember 2016-2017 dalam kategori BPRS beraset Rp 250 miliar, BPRS HIK Cibitung mendapat nilai total 98,28 atau berada di rangking pertama dari 5 BPRS dengan besaran aset yang sama. Berada di urutan kedua adalah BPRS HIK Parahyangan, dengan nilai total 96,56. Berada di posisi ketiga, BPRS Dinar Ashri dengan nilai mencapai 95,51. Hasil dari pencapaian tersebut menjadikan bagian terpenting untuk data base bank. Prinsipnya sistem manajerial yang sudah di konsep dengan jelas dan terukur dapat mempengaruhi proses capaian keberhasilan program. Setiap BPRS cabang wilayah jawa barat, maupun wilayah lainnya memiliki perencanaan dan perputaran bervariasi. Faktanya masih banyak terjadi kesalahan pada pihak bank yang tidak memahami kondisi nasabah, sehingga proses setor tersendat macet keuangan tidak berputar dengan lancar. Kesalahan nasabah demikian menjadi acuan bagi pihak bank untuk lebih detail perihal pencairan dana kredit. Dengan mekanisme syariah BPR memiliki keunggulan di masyarakat salah satunya jumlah nasabah meningkat dan proses simpan pinjam berjalan. Salah satu pengaruh dari tingginya minat nasabah ke BPRS yaitu nasabah meyakini tingkat

keamanan secara agama terhindar dari riba, nasabah merasa tidak dibebani dengan bunga. Sistem BPRS memberikan kemudahan pada nasabah yang memenuhi syarat pinjam usaha.

Keunggulan BPRS menjadi nuansa kehidupan baru bagi permodalan pasar konvensional (Aswir & Misbah, 2018) Perkembangan global di bidang ekonomi terutama dengan munculnya bank syariah yang saat ini sudah mulai tumbuh dan berkembang, sangat membantu masyarakat khususnya orang-orang Islam yang tidak ingin melakukan kegiatan yang mengandung unsur ribawi seperti yang ada di perbankan konvensional. Islam yang dengan tegas melarang praktik riba sehingga mau tidak mau maka orang-orang islam harus mencari jalan lain untuk menghindarinya yaitu perbankan syariah. Masyarakat perlu diberikan sosialisasi dan keyakinan untuk menjalin komitmen dengan tepat antara nasabah dengan pihak bank.

Pada prinsipnya menurut pendapat (Fabiana Meijon Fadul, 2019) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) merupakan lembaga intermediasi keuangan, akan tetapi tidak diperbolehkan untuk melakukan kegiatan usaha dalam lalu lintas pembayaran. Kegiatan usaha yang dapat dilakukan oleh BPRS versi Undang-Undang Perbankan Syariah diatur dalam Pasal 21, Berdasarkan keputusan direktur Perbankan Syariah Bank Indonesia Nomor 14/I/KEP.Dir.PBS/2012 tanggal 5 Maret 2012 telah memberikan penetapan penggunaan izin usaha atas nama PT Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Artha menjadi izin usaha atas nama PT Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Harta Insan Karimah Cibitung. BPRS Harta Insan Karimah Cibitung saat ini memiliki 4 kantor cabang yang berlokasi di Cibitung, Purwakarta, Sukabumi dan Ciamis, serta 2 kantor kas yang berlokasi di Pelabuhan Ratu dan Cikopo, sementara kantor pusat berlokasi di Bekasi. (BPRS HIK Cibitung, 2019). Cabang pada tiap kota memiliki pengembangan sistem sesuai dengan kebutuhan nasabah. Misalnya syarat pinjam dengan beberapa ketentuan yang ada dimasyarakat tersebut.

Perluasan kantor cabang di bekasi menjadi salah satu tolak ukur pada keunggulan sistem BPRS di cabang lainnya. Artinya pengolahan dana di bank jangka pendek, menengah, lama menjadi salah satu instrument untuk menentukan hasil keuntungan. Sejalan dengan pengadaan investasi tata kelola yang baik dan benar dapat membantu kemajuan perbankan syariah. Meskipun pada standarisasi minimum

perolehan dana yang tersedia di bank menjadi kekuatan utama untuk menjalankan aturan perbankan syariah. Model pengolahan dana yang berbeda dengan bank konvensional menjadi salah satu strategi unggulan dalam mencapai keberhasilan bank di Indonesia khususnya BPRS.

(Μηχανικων et al., 2020) Semakin meningkatnya aktivitas ekonomi masyarakat, peranan lembaga keuangan dapat meningkat. Di antara beberapa perbankan syariah di Indonesia, BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah) salah satu perbankan syariah yang menjadi pilihan masyarakat untuk mengembangkan usaha mikro, kecil dan menengah serta memberikan pembiayaan terhadap masyarakat kecil menengah ke bawah. Perkembangan industri BPR dan BPR Syariah yang terus mengalami peningkatan secara pesat berdasarkan data OJK hingga bulan Juni 2018, ada 168 BPRS yang tersebar dan beroperasi di seluruh wilayah Indonesia Analisis Perbandingan Kinerja Aspek Finansial (Fabiana Meijon Fadul, 2019) Jenis-jenis pembiayaan syariah menurut tujuannya dibedakan menjadi yakni pembiayaan modal kerja syariah, pembiayaan investasi syariah, dan pembiayaan konsumtif syariah. Akad atau prinsip yang menjadi dasar operasional bank syariah dalam menyalurkan pembiayaan dibedakan menjadi 4 macam, yaitu prinsip jual beli (murabahah, salam dan istishna), prinsip bagi hasil (mudharabah dan musyarakah), prinsip sewa (ijarah dan ijarah muntahhiyah bittamlik), dan akad pelengkap (hiwalah, rahn, qardh, wakalah, dan kafalah).

Perbandingan rasio pada BPRS dapat diklasifikasikan dari Rasio NIM bisa dipakai sebagai indikator dalam melihat kemampuan bank ketika mendapat pendapatan bunga bersih dari Sumber : Surat Edaran OJK No. 11/SEOJK.05/2020. Perhitungan dan aturan tersebut sudah terbentuk berdasarkan kebijakan pemerintah yang telah dirumuskan. Pendapat dari (Hary Wibowo & Kartika Galuh, 2022) Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengeluarkan kebijakan melalui POJK 11/POJK.03/2020, tentang stimulus perekonomian nasional sebagai kebijakan Countercyclical dampak penyebaran Covid-19 dengan masa berlaku hingga 31 Maret 2021, yang kemudian diperbaharui dan diperpanjang dengan POJK 48/POJK/03/2020 dengan masa berlaku hingga 31 Maret 2022, dan diperpanjang serta diperbaharui kembali melalui POJK 17/POJK.03/2021 dengan masa berlaku hingga 31 Maret 2023. Kebijakan ini

merupakan quick respon atas dampak dari penyebaran Covid-19 di Indonesia dan difungsikan guna mengantisipasi dan mendorong optimalisasi.

Terdapat di aturan Bank salah satunya dikutip dari (Isnandar et al., 2016) Peraturan BI Nomor 11/23/PBI/2009 menyebutkan bahwa keberadaan BPRS dimaksudkan untuk dapat memberikan pelayanan perbankan yang cepat, mudah dan sederhana kepada masyarakat khususnya pengusaha menengah, kecil dan mikro baik di pedesaan maupun perkotaan yang belum terjangkau oleh Bank Umum. BPRS dapat mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Pada proses penyaluran dana diberi kemudahan dan toleransi sesuai permasalahan dan kebutuhan nasabah dari debitur pihak bank.

(Hidayat, 2017) Return on Asset (ROA) merupakan perbandingan laba sebelum pajak terhadap total aset. ROA dapat dihitung dengan rumus: $ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$. Return on Equity (ROE) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik dan investor,

Berikut rumus dari $ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas Hasil. Growth Revenue (GR) atau Pertumbuhan Penjualan}}$ mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang. $GR = \left(\frac{\text{Pendapatan tahun ke-t}}{\text{Pendapatan tahun ke-t-1}} - 1 \right) \times 100\%$. (Islami, 2022) Pedoman Standar KPB (1) Kebijakan Utama Perkreditan, mencakup: prinsip kehati-hatian dalam perkreditan, organisasi dan pengelolaan perkreditan, kebijakan persetujuan kredit, dokumentasi dan penatausahaan perkreditan, perkreditan. (2) Transparansi. (Kusandi, 2020). Penelitian yang mengkaji mengenai strategi pemasaran dilakukan oleh (Handayani & Rahmawati, 2019); (Hamin, 2017) dan (Atmoko, 2018) yang masing-masing memperoleh hasil berupa strategi pemasaran yang tepat digunakan perbankan dan lembaga keuangan non perbankan untuk menarik minat nasabah melakukan pengajuan kredit.

Akan tetapi persaingan yang ketat di industri perbankan syariah, membuat BPRS secara nasional kurang dapat berkembang sebagaimana data OJK pada tahun 2015 mencatat penurunan rasio CAR sebesar 22,53% yang sebelumnya 22,77% (2014), ROA sebesar 2,19% (2015) yang sebelumnya sebesar 2,26% (2014), ROE sebesar 15,27% (2015) tahun

sebelumnya sebesar 16,13% (2014). Selain itu, ketidakstabilan perekonomian di Indonesia juga menjadikan bertambahnya pembiayaan macet (bermasalah) pada BRPS secara nasional, berdasarkan rasio NPF nasional pada sebesar 9,33% (2015) yang sebelumnya sebesar 7,89% (2014) dan sebesar 6,50% (2013). Persaingan yang semakin ketat tersebut disebabkan semakin banyaknya LKS yang tersebar di Indonesia, sebagaimana statistik perbankan syariah BI mencatat bahwa saat ini (2015) terdapat 12 BUS, 22 UUS dan 162 BPRS yang tersebar di seluruh Indonesia.

(Aliyah & Putra, 2022) penelitian ini mengambil studi pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Harta Insan Karimah Cibitung, karena memiliki kinerja keuangan yang cukup baik setiap tahunnya. Dengan menganalisis rasio-rasio keuangan yang terdapat di BPRS Harta Insan Karimah Cibitung, bagaimana perkembangan bank itu sendiri di masa mendatang yang dilihat dari data terdahulu. Data terdahulu yang digunakan adalah 8 tahun atau 32 bulan dengan menggunakan data triwulan, dimulai tahun 2013 sampai dengan 2020, lalu melihat bagaimana perkembangannya selama 5 tahun mendatang dimulai dari tahun 2021 sampai dengan 2025 (per triwulan).

(apandi aden, 2022) Aset Tetap menurut Persyaratan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16 (revisi 2011) adalah "Sebagai aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang dan jasa, untuk direntalkan kepada orang lain atau untuk tujuan administratif dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode". Santoso (2013:3) mengemukakan "Aset Tetap merupakan aset yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun terlebih dahulu, yang digunakan dalam menunjang kegiatan atau operasi utama perusahaan, dimiliki tidak dimaksud untuk dijual dalam kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat jangka panjang (lebih dari satu tahun)". Penggolongan Aset Tetap Martani (2012:271) berdasarkan jenisnya aset tetap dibedakan atas tanah, bangunan, peralatan,

Mesin-mesin, perkakas, perabot dan kendaraan. (Bekasi, n.d.) Loan Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio investasi portofolio suatu bank pada investasi sektor riil yang diharapkan memiliki return yang cukup tinggi. Dampak negatif dari LDR adalah resiko kredit. Hal ini akan muncul jika bank tidak bisa memperoleh kembali cicilan pokok atau bunga dari pinjaman yang diberikannya atas investasi yang

dilakukan. (Hidajat, 2022) OJK mengeluarkan kebijakan untuk BPR. NPL BPR terus naik sejak era pandemi virus Covid-19 atau bermula April 2020. Terakhir posisi NPL telah mencapai level 8,34% bulan Juli 2020. Sebelum era pandemi virus Covid-19, atau pada bulan Maret tahun 2020, NPL BPR adalah sebesar 7,95%. (Wiratmini, 2020b). Menurut Piter Abdullah Redjalam selaku direktur riset CORE Indonesia, (Hidajat, 2022) POJK RI No 62/POJK.03/2020 (Tentang Bank Perkreditan Rakyat, 2020) BPR adalah bank yang melakukan kegiatan usaha secara konvensional yang tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran dalam kegiatannya. Modal disetor pendirian BPR paling sedikit 50% (lima puluh persen) wajib diperuntukkan untuk modal kerja. Kegiatan BPR lebih kecil skalanya dari bank umum karena dalam kegiatannya BPR tidak diperbolehkan untuk melakukan kegiatan valuta asing, menerima simpanan giro, dan kegiatan perasuransian.

Angka kenaikan kredit pada perbankan menjadi salah satu faktor tercapainya tujuan perhitungan mekanisme laba dan profit bank, untuk meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat maupun pegawai bank perlu diberikan rekomendasi untuk meningkatkan marketing secara masal, mengadakan jenis promosi dan peningkatan strategi pemasaran sehingga dapat menarik perhatian masyarakat dengan sasaran nasabah dari UMKM, maupun pengusaha tingkat menengah atas. Hal ini perlu dilakukan kerjasama antara kekuatan pasar modal perbankan dengan memperhatikan perputaran angka kredit yang diberikan untuk jaminan kelancaran dunia usaha. (Islami, 2022) Strategi promosi merupakan hal yang terpenting dalam memasarkan suatu produk. BPR Rama Ganda menggunakan strategi promosi dengan melalui berbagai kegiatan. Kegiatan berupa gebyar undian. Gebyar undian tersebut diperuntukkan untuk nasabah yang menggunakan produk tabungan dan deposito. Selain kegiatan gebyar undian BPR Rama Ganda juga melakukan kegiatan sosialisasi ke pasar-pasar dan komunitas UMKM.

(Hary Wibowo & Kartika Galuh, 2022) Tabel 8. Hasil Uji Beda CAR Bank Variabel Hasil Keterangan CAR Selama Pandemi Mandiri CAR Signifikan Lebih Rendah Tidak Sig- CAR Selama Pandemi BRI CAR signifikan Lebih Rendah Tidak Sig- CAR Selama Pandemi BNI CAR signifikan Lebih Rendah CAR Selama Pandemi BTN CAR Signifikan Lebih Tinggi Sumber : Output SPSS, diolah (2022). (apandi aden, 2022) Rencana Kerja Tahun 2017 yang diperlukan

sebagai acuan pelaksanaan audit secara efektif, efisien, dan mendukung tercapainya rencana strategik perusahaan. Sesuai dengan tujuan audit intern BPRS HIK Bekasi yaitu: Membantu semua tingkat manajemen dalam mengamankan kegiatan operasional bank yang melibatkan dana dari masyarakat. Menjaga, memastikan suatu pergerakan perkembangan bank kearah perkembangan yang wajar dan sehat. Komitmen antara pihak bank dengan nasabah menjadi salah satu acuan penting untuk menyelenggarakan program capaian dunia perbankan syariah. Pada motif pemasaran dan pemerataan secara sadar bahwa peraturan antara bank dan nasabah menjadi salah satu perjanjian awal yang harus diketahui secara transparan. Mekanisme tersebut bisa dilakukan secara sah ketika ada kesepakatan diawal. Beberapa ketentuan ini menjadi keunggulan dalam proses perkreditan syariah secara komprehensif, terukur dan terprogram.

Perkembangan aset pada cabang BPRS Bekasi memiliki strategi pemasaran jasa yang berbeda – beda. Peningkatan jumlah aset pada setiap cabang dipengaruhi dari gaya kepemimpinan direktur cabang, supervisor dan pegawai BPRS. Kecakapan dalam menjalani suatu pekerjaan dan potensi yang dimiliki bagi setiap pegawai memiliki jumlah peningkatan terbesar terhadap kemajuan suatu perusahaan. Prinsipnya kekuatan pasar tertinggi melibatkan seberapa banyak nasabah yang dimiliki oleh BPRS. Strategi implementasi manajerial perbankan syariah mengacu pada neraca stabilitas modal yang dimiliki sejumlah bank untuk ditawarkan kepada nasabah dengan frekuensi modal tertinggi terhadap pemenuhan modal usaha bagi nasabah UMKM

Unsur perputaran bank syariah di Indonesia mendapat pengawasan penuh dari otoritas jasa keuangan dibawah naungan pemerintah secara sah. Legalitas bank pada pengelolaan dana sangat diprioritaskan dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat. (Kasus et al., 2022) Lembaga keuangan perbankan mikro di Indonesia disebut Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). OJK mencatat bahwa terjadi ketidakstabilan rasio kinerja keuangan BPRS nasional berdasarkan Statistik Perbankan Syariah (SPS) selama 5 tahun terakhir dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. Hasil tersebut menunjukkan bahwa rasio permodalan (CAR) dan Return On Equity (ROE) pada tahun 2020 terjadi peningkatan apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya (2019).

Peningkatan tersebut dipengaruhi dari faktor pemulihan covid 19 untuk Indonesia tumbuh dan tangguh. Visi misi dan tujuan bersama kemajuan usaha dan bisnis baik secara makro maupun mikro memberikan tantangan besar terhadap kekuatan permodalan Negara. Sehingga hal ini tentu dapat selinier dengan semakin membaiknya perekonomian di Indonesia pada kuartal 3 tahun 2020. Pemulihan keuangan di Indonesia dapat terjadi sewaktu – waktu ketika pemerintah pusat memberlakukan aturan terbaru misalnya pada peningkatan pajak 11% Negara memberikan aturan kepada seluruh masyarakat untuk terus berkembang secara potensial dalam perluasan usaha. Kenaikan PPN menjadi pertentangan yang belum bisa diterima oleh masyarakat karena dapat mempengaruhi kenaikan kebutuhan pangan, jasa dan lainnya.

Penempatan aturan dan pemberlakuan kekuasaan setara dengan kebijakan pemerintah dalam melibatkan aturan perbankan konvensional atau syariah misalnya pada bank konvensional memiliki batas aturan dan pengawasan dari OJK secara resmi ketentuan demikian dirasakan sama oleh bank syariah. Tidak diberlakukan pembedaan antara konvensional dengan syariah. Strategi pada dasarnya memiliki tiga dimensi yaitu; (1) Analisis intelektual dan aspek pemikiran yang digunakan untuk menemukan arah strategi yang luas, (2) Perkembangan dan pembentukan tindakan khusus dalam mengejar strategi tersebut, dan (3) Implementasi strategi melalui pelaksanaan rencana bisnis (Wirapraja et al., 2021)(Kasus et al., 2022) Perkembangan keuangan BPRS Artha Madani menunjukkan bahwa peningkatan NPF atau rasio pembiayaan (kredit) macet yang sebelumnya pada tahun 2019 adalah sebesar 3,74% menjadi sebesar 4,24% (2020). Selain itu, terjadi penurunan yang sangat signifikan dari rasio ROE yang pada tahun 2019 adalah sebesar 0,91% menjadi -0,61% (2020). Dan terjadi penurunan pula pada Cash Ratio yang sebelumnya pada tahun 2019 adalah sebesar 62,01% menjadi 37,32% (2020). Peningkatan jumlah pembiayaan macet, penurunan profitabilitas bisnis berbanding ekuitas, serta penurunan kemampuan BPRS dalam menggunakan aktiva lancarnya untuk melunasi berbagai tanggung jawab jangka pendeknya memberikan sinyal kuat bahwa BPRS sedang mengalami kerugian.

Sejumlah angka kerugian pada bank syariah dirasakan menjadi salah satu hambatan aset tidak berkembang bahkan akan mengalami masa krisis

dimana bank tidak memiliki angka normalitas kemajuan dan perkembangan aset dari hasil laba yang diperoleh. Kekuatan pasar nasabah apabila berjalan dengan baik dapat membantu peningkatan modal bagi bank. Perputaran modal pokok bank secara terus menerus dan lancar memberikan kontribusi keuntungan pada jumlah yang cukup besar untuk bertahan. Kepala cabang memiliki kewajiban memberikan kontribusi kemajuan bank dan peningkatan jumlah laba untuk mencapai keberhasilan dalam membangun dan mengembangkan usaha mikro maupun makro.

Kepala cabang dapat memberikan strategi kemajuan aset bagi pegawai yang terlibat. Bentuk dari konsep terencana mengacu pada perencanaan modal dan alokasi dana yang akan dijadikan dasar kekuatan pasar. Perencanaan yang dibuat dengan suatu konsep dan kesepakatan bersama antara kepala cabang dan pegawai memberikan peluang bagi kemajuan bank syariah. Pegawai diberi investasi berupa peningkatan kualitas seperti pengembangan SDM melalui pelatihan, workshop, dan seminar pengelolaan dana perbankan syariah. Sosialisasi terhadap kelompok masyarakat dan desa di beberapa kecamatan dan kabupaten menjadi strategi pencapaian pengembangan aset tertinggi. Usaha demikian merupakan sarana dan upaya keberlangsungan jasa bank syariah untuk bergerak secara nyata dalam memulihkan perekonomian rakyat Indonesia .

(Sholah, 2019) Infobank per Desember 2016-2017 dalam kategori BPRS beraset Rp 250 miliar, BPRS HIK Cibitung mendapat nilai total 98,28 atau berada di ranking pertama dari 5 BPRS dengan besaran aset yang sama. Berada di urutan kedua adalah BPRS HIK Parahyangan, dengan nilai total 96,56. Berada di posisi ketiga, BPRS Dinar Ashri dengan nilai mencapai 95,51. Sementara, berada di tempat keempat dan kelima masing-masing adalah BPRS Bhakti Sumekar dengan jumlah nilai 87,79 dan BPRS Al Salaam Amal Salman nilai totalnya 87,69. Jumlah aset di BPRS menjadi sistem perencanaan strategi pengembangan modal terhadap penyaluran dana secara tepat untuk meminimalisir angka kerugian.

(Hastasari & Suharini, 2022) Profitabilitas BPR yang dilihat dari ROE pada tahun 2020–2021 mengalami penurunan jika dibandingkan dengan ROE pada tahun 2019. Melihat data yang dipublikasikan OJK pada Statistik Perbankan Indonesia tahun 2021, ROE BPR secara nasional pada bulan November pada tahun 2019 sebesar 20,56%, tahun 2020 sebesar

16,43% dan kembali menurun pada tahun 2021 sebesar 15,71%. Memasuki masa pandemi ketika berbagai aspek ekonomi terimbas dengan kebijakan pembatasan kegiatan ekonomi, maka BPR sebagai organisasi keuangan juga mengalami dampak dalam memperoleh keuntungan. Keynes, menyatakan bahwa inflasi dan nilai tukar mata uang yang berfluktuasi tidak terkendali memiliki hubungan yang erat antara pihak debitur dan kreditur,

(Lidyaningsih, 2022) Inti dari mekanisme investasi bagi hasil pada dasarnya adalah terletak pada kerjasama yang baik antara shahibul maal dengan mudharib. Kerjasama atau partnership merupakan karakter dalam masyarakat ekonomi Islam. Kerjasama ekonomi harus dilakukan dalam semua bentuk kegiatan ekonomi, yaitu: produksi, distribusi barang maupun jasa. risiko yang tinggi sehingga ROA yang

didapat tidak sesuai yang diharapkan oleh pihak BPRS. Hal ini sejalan dengan penelitian dari (Nawawi, 2018) menunjukkan bahwa secara parsial pembiayaan mudharabah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada BPRS HIK Bekasi kantor cabang Karawang. Menurut (Dharma dan Pristianda, 2018) mudharabah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) BPRS di Indonesia pada tahun 2012 hingga 2016.

Istilah lain dari BPRS dikenal dengan sebutan unit usaha syariah (UUS) perbankan, PT Bank CIMB Niaga Tbk berhasil menjadi pemenang untuk kategori UUS aset di atas Rp 5 triliun. Sedangkan UUS terbaik dengan aset Rp 5 triliun ke bawah 4 diberikan kepada PT Bank BPD Daerah Istimewa Yogyakarta (Investor.id, 2019).

Tabel 1.
Perbandingan BPRS Cabang Cibitung, Saleh Arta

No	Data	CAR	ROA	ROE
1	OJK 2014-2015	22,53% sebelumnya 22,77% (2014)	2,19% (2015) sebelumnya 2,26% (2014)	15,27% (2015) sebelumnya sebesar 16,13% (2014).
2	(OJK, 2015-2019)	-	0,06% (2014) naik 0,28% (2017) turun 0,68%.(2018)	-
3	BPRS Artha Madani	62,01% menjadi 37,32%	3,74% menjadi sebesar 4,24% (2020).	0,91% menjadi -0,61% (2020).

Berdasarkan analisis data perbandingan diketahui dari hasil keterangan sebagai berikut : terdapat perbandingan hasil dari tahun 2014-2015 BPRS mengalami penurunan pada skala nasional dikategorikan kurang berkembang. Berdasarkan data OJK 5 tahun terakhir mengalami peningkatan. BPRS Arta madani mengalami penurunan sebelum tahun 2019. (Aliyah & Putra, 2022) Desember 2010 BPRS Harta Insan Karimah Cibitung mangambil alih BPRS Saleh Arta, aset awal sebelum diambil alih kurang lebih Rp. 2,5 miliar dan NPF (Non Performing Financing) juga tinggi. Tahun 2012 BPRS Harta Insan Karimah Cibitung baru bisa berkembang dengan total aset sebesar Rp. 23,53 miliar dengan jumlah karyawan hanya 19 orang, dari jumlah tersebut 3 orang dari BPRS Saleh Arta. Setiap tahunnya aset BPRS Harta Insan Karimah Cibitung terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pencapaian aset yang terus berkembang hingga mencapai Rp. 542.848 miliar pada akhir tahun 2019.(Sharianews, 2019).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Perkembangan bank konvensional dan bank syariah di Indonesia mengalami persaingan cukup besar terhadap nasabah. Konsep bank syariah dan bank konvensional, membuat bank syariah dipercaya untuk memiliki kinerja yang bagus agar dapat bersaing dalam memperebutkan pasar perbankan nasional di Indonesia. Pada umumnya nasabah dan pihak bank memilih untuk mencari nasabah yang pasti secara status pekerjaan dan status sosial. Nasabah yang tidak memiliki pekerjaan atau usaha dapat menyebabkan kredit macet karena tidak mengalami perputaran keuangan secara sehat. Strategi peningkatan yang dilakukan BPRS Bekasi salah satunya dengan memberi keyakinan kepada nasabah terkait dengan prinsip syariah dan memberi pandangan bahwa BPRS memiliki keunggulan dari Bank lainnya salah satunya memudahkan pada proses pinjaman dengan menyepakati komitmen bersama untuk saling mendukung dan membantu. Aset pada perkembangan BPRS memiliki upaya penuh terhadap peningkatan

jumlah aset peningkatan nasabah pada bank. Semakin banyak cabang di kota lain proses perputaran keuangan BPRS akan semakin berkembang dengan prinsip syariah dan menggunakan asas keislaman. Aset yang bertambah memberikan keuntungan besar pada perkembangan BPRS di seluruh cabang Indonesia terdapat di 4 kantor cabang yang berlokasi di Cibitung, Purwakarta, Sukabumi dan Ciamis, serta 2 kantor kas yang berlokasi di Pelabuhan Ratu dan Cikopo, sementara kantor pusat berlokasi di Bekasi.

4.2. Saran

Untuk meningkatkan jumlah aset dan jumlah nasabah dari tahun ke tahun pihak bank perlu memberikan kesadaran kepada nasabah dalam pembayaran setor bulanan sebaiknya dari pihak BPRS memberikan edukasi sebelum diberikan pinjaman. Kegiatan tersebut berupa pemberian informasi kepada nasabah bahwa hukum membayar hutang adalah wajib. Dengan meningkatkan pemahaman kesadaran pada nasabah diharapkan dapat memberi kemudahan dalam proses penyeteroran setiap bulan agenda ini sebagai upaya BPRS dalam meminimalisir risiko kemacetan nasabah dalam membayar angsuran pembiayaan di Bank.

5. REFERENSI

- Aliyah, L. H., & Putra, P. (2022). Analisis Forecasting Dalam Perkembangan Kinerja Keuangan Pada Bprs Harta Insan Karimah Cibitung Periode 2013-2020. *MASLAHAH (Jurnal Hukum Islam Dan Perbankan Syariah)*, 13(1), 105–126. <https://doi.org/10.33558/maslahah.v13i1.4456>
- apandi aden, nasution nursanita. (2022). Jurnal Akuntansi STEI Peran Audit Internal terhadap Efektivitas Pengendalian Intern Perolehan Aset Tetap (Studi Kasus BPRS Harta Insan Karimah Bekasi). *BPJP Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta*, 05(01), 1–8.
- Aswir, & Misbah, H. (2018). No Analisis struktur co-dispersion indikator yang berhubungan dengan kesehatan di pusat rasa subjektif kesehatanTitle. *Photosynthetica*, 2(1), 1–13. <http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-76887-8%0Ahttp://link.springer.com/10.1007/978-3-319-93594-2%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-409517-5.00007-3%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jff.2015.06.018%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41559-019-0877-3%0Aht>
- Bekasi, D. A. N. (n.d.). *Syariah (Studi Kasus Pada Beberapa Bprs Di Wilayah Tangerang*. 1–8.
- Fabiana Meijon Fadul. (2019). *No Title No Title No Title*.
- Hary Wibowo, D., & Kartika Galuh, A. (2022). Perbandingan Kinerja Perbankan Melalui Rasio Keuangan Berdasarkan Aspek Risk Pro- File, Earnings, Dan Capital Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 (Studi Pada Bank BUMN Konvensional). *Contemporary Studies in Economic, Finance, and Banking*, 1(1), 99–111.
- Hastasari, R., & Suharini. (2022). Pengaruh Inflasi dan Non-Performing Loans (NPL) Terhadap Return on Equity (ROE) Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Indonesia. *Formosa Journal of Multidisciplinary Research*, 1(3), 331–342. <https://doi.org/10.55927/fjmr.v1i3.570>
- Hidajat, T. (2022). *Jurnal Magisma Vol. X No. 2 – Tahun 2022 / 140*. X(2), 140–150.
- Hidayat, D. R. (2017). Pengaruh Intellectual Capital (Vaictm)Terhadap Profitabilitas (Roa, Roe Dan Gr). *Skripsi Yang Dipublikasi*, 105. http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/36503/1/DICKY_RIZA_HIDAYAT-FEB.pdf
- Islami, V. (2022). *Analisis SWOT Dalam Menentukan Strategi Kompetitif Pada BPR Rama Ganda*. 3(3), 382–387. <https://doi.org/10.47065/jbe.v3i3.2190>
- Isnandar, F. R., Firdaus, M., & Maulana, A. (2016). Strategi Peningkatan Aset Pt Bpr Syariah Harta Insan Karimah (Hik) Ciledug. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 2(1), 12–22. <https://doi.org/10.17358/JABM.2.1.12>
- Karimah, H. I. (2014). *Strategi Media Relations Pt . Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Bprs)*. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/26252>
- Kasus, S., Pt, P., Artha, B., Putri, M. J., & Isnandar, F. R. (2022). *Strategi Pengembangan Bisnis Pada Masa Pandemi Covid-. 01(02)*, 68–83.
- Sholah, M. B. (2019). *Program studi s1 akuntansi fakultas ekonomi universitas negeri jakarta 2019*.
- Sopyan, A. (2021). Pengaruh Bauran Pemasaran (Marketing Mix) Dan Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Di Pt Bank Pembiayaan Rakyat Syariah *Secad, Marketing Mix*. <https://jurnal.asmkencana.ac.id/index.php/SECA D/article/view/5%0Ahttps://jurnal.asmkencana.ac.id/index.php/SECAD/article/download/5/4>
- Μηχανικων, T. M., Κοκκινου, E., Καραμάνου Ασπασία, Ημοκρατιασ, T. H. Σ. E., Κινδύνων, A., Προστασίας, Π., Ορισμοί, Έ., Ηλία, Π., Δανδουλάκη, M., Γαϊτάνη, I., Veithzal Rivai, D., Thesis, M., Sloane, G. M. T., Pröbstl-Haider, U., Rogers, A. W., Paciarotti, C., Cesaroni, A., Gorlova, N. I., Troska, Z. A., ... Perkins, S. E. (2020). No Analisis struktur co-dispersion indikator yang berhubungan dengan kesehatan di pusat rasa subjektif kesehatanTitle. *Kaos GL Dergisi*, 8(75), 147–154.